

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM

Oleh:

**SITI ROHAYA
NPM. 1602040154**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU
MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SITI ROHAYA
NPM. 1602040154

Pembimbing I : H. Nawa Angkasa, SH, MA
Pembimbing II : Dharma Setyawan, MA

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Siti Rohaya**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **SITI ROHAYA**
NPM : 1602040154
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU
MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,

H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU
MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM**

Nama : **SITI ROHAYA**
NPM : 1602040154
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 1984/In.28.3/D/PP.00-9/06/2020

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM, disusun Oleh: SITI ROHAYA, NPM: 1602040154, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/26 Juni 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : H. Nawa Angkasa, SH, MA

Penguji I : Hermanita, SE.MM.

Penguji II : Dharma Setyawan, MA

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widyia Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM

**Oleh
SITI ROHAYA**

Pengembangan sektor wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai lapisan bahkan dalam meningkatkan pendapatan devisa negara. Begitu potensialnya sektor pariwisata di Kabupaten Pringsewu ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan sebuah potret dan citra tersendiri bagi Pringsewu, pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat menurut etika bisnis islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dan semua data-data tersebut dianalisa secara induktif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan sektor pariwisatanya yakni dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, melakukan promosi melalui media sosial dan elektronik, mengadakan event-event, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana. Dampak pariwisata bagi perekonomian masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja dan berwirausaha, serta adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun dapat bekerja. Dalam melakukan kegiatan strategi pengembangan wisata serta melihat dampaknya bahwa yang dilakukan dinas pariwisata beserta pengelola telah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam dalam hal mengelola, merawat, menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah SWT.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata, Dampak Ekonomi, dan Etika Bisnis Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ROHAYA
NPM : 1602040154
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020
Yang Menyatakan,



Siti Rohaya
NPM. 1602040154

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*
(Q.S. Ar-Ruum: 41)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005),
326

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orangtuaku Bapak Muhsin dan Ibu Musrofah yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik dukungan moral berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Adikku tersayang Indri Yuliani.
3. Dosen Pembimbing skripsiku bapak H. Nawa Angkasa, SH, MA, dan Bapak Dharma Setyawan, MA, yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabatku yang selalu menemani dan membersamaku Lia Widya Listiawati, Tripawitan Ningrum, Rodiyatul Laili.
5. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016, terkhusus Kelas A yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
6. Almamaterku, Institut Agama Islam Negari (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
1. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
2. Bapak H. Nawa Angkasa, SH, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
3. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Masyarakat Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juni 2020
Peneliti,



Siti Rohaya
NPM. 1602040154

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Strategi.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Strategi Pengembangan Pariwisata	11
B. Pariwisata	13
1. Pengertian Pariwisata	13
2. Jenis-Jenis Pariwisata	16
3. Pengembangan Pariwisata	18
4. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata.....	22
5. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata.....	24
C. Dampak Pariwisata	27
1. Dampak Ekonomi Pariwisata	27
2. Dampak Positif Pariwisata Bagi Ekonomi	29
3. Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi.....	31

D. Etika Bisnis Islam.....	33
i. Pengertian Etika Bisnis Islam	33
ii. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu	41
1. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu	41
2. Keadaan Penduduk Kabupaten Pringsewu	43
3. Denah Lokasi Kabupaten Pringsewu	45
4. Industri Pariwisata Kabupaten Pringsewu	46
5. Link Berita Industri Pariwisata di Kabupaten Pringsewu ..	47
B. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu	50
C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan	43
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	44
4.3. Destinasi Wisata Kabupaten Pringsewu	46
4.4. Jumlah Penginapan Di Pringsewu	47
4.5. Link Berita Wisata di Pringsewu tahun 2019	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Denah Lokasi Kabupaten Pringsewu	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan pengembangan suatu daerah diperlukan pengendalian dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang dapat menjadi suatu unggulan dalam pengembangan daerah ialah sektor pariwisata yang memang sedang berkembang pada saat ini. Melalui sektor pariwisata pengembangan sektor wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai lapisan bahkan dalam meningkatkan pendapatan devisa negara.¹

Usaha untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”.

Pariwisata dikatakan sebagai industri karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Kegiatan pariwisata secara potensial dapat menimbulkan efek (kaitan) ke depan maupun ke belakang. Pariwisata akan mendorong timbulnya industri perhotelan, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, dan lain-lain, yang tentu saja akan menyerap banyak tenaga kerja. Paling tidak ada tiga

¹ Muhammad Danang Setioko, Jurnal Pariwisata Pesona, “*Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Dikota Malang*”, (Malang: Universitas Merdeka Malang), Vol 04, No. 1, Juni 2019, 81

keuntungan yang bisa diperoleh dengan semakin berkembangnya industri tersebut. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar. Ketiga, akan mendorong industri dan perdagangan.²Kesejahteraan tersebut akan muncul jika masyarakat memberikan kemampuan untuk terlibat dalam industri pariwisata.³

Pariwisata adalah perjalanan sementara seorang dari satu tempat ketempat lain untuk mencari keuntungan. Seperti pendapat Matthieson dan Wall (1982) mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan tempat sifatnya sementara yang dilakukan oleh seseorang ketempat tujuan diluar tempat kediaman dan tempat tinggal mereka, dengan melakukan berbagai kegiatan selama tinggal ditempat tujuan dengan berbagai fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT., menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus

² Josephine Wuri, Dkk, Jurnal Penelitian, " Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat", Volume 18, No. 2, Mei 2015,143

³ Bagus Trianggono, dkk, Jurnal Pariwisata Pesona, "*Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia*", (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana), Vol 03, No. 2, Desember 2018, 92

⁴ Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 8

diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.⁵

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an Q.S Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (Q.S. Ar-Ruum:41)⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan itu adalah kerusakan yang akibatnya menimpa pada manusia yaitu pada desa atau kota yang mereka bangun melalui tangan-tangan mereka. Namun manusia melakukan penyelewengan terhadap tugasnya sebagai khalifah di bumi. Manusia tak lagi memelihara lingkungan, melakukan perbuatan yang menyeleweng, saling berkelahi, saling khianat, saling memerah satu dengan yang lain. Akhirnya terjadilah bencana itu, yang oleh Allah di akhir ayat ini dijadikan sebagai *warning* (peringatan) bagi manusia. Agar manusia kembali ke jalan

⁵ Arfianti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung), dalam <http://repository.radenintan.ac.id/2568/>, diakses pada tanggal 10 November 2019

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 326

yang benar sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alam semesta.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.⁷

Sektor kepariwisataan di Kabupaten Pringsewu sangat penting sebagai salah satu pemasukan bagi pemerintah daerah itu sendiri. Menjadikan pemerintah daerah kabupaten Pringsewu mulai melihat potensi besar dari keberagaman sumber daya alam yang dimiliki. Pentingnya pengembangan pariwisata karena alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara local, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada satu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

⁷ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung yang berpotensi untung mengembangkan pariwisata didaerahnya, Kabupaten ini memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup beragam diantaranya terdiri dari potensi alam (Talang indah bukit pangonan, telaga gupit, puncak bukit selapan, talang resort one, air terjun way pegasan, talang bumiarum, bukit toursina, talang XL, taman sabin, bedungan way sekampung, bendungan watu sewu), buatan (kolam renang wono kriyo, kolam renang grojogan sewu, kolam renang paris), budaya (rumah adat lampung, pesisir, rumah adat lampung sai batin), religi (pure giri sutra mandala, laverna GOA mariam, makam K.H GHOLIB), dan kuliner(Kampung kain perca, nggurup pringsewu, agrowisata kakao).⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu potensialnya sektor pariwisata di Kabupaten Pringsewu ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan sebuah potret dan citra tersendiri bagi Pringsewu, pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Sektor pariwisata memberikan efek berantai (*multiplier effect*) akan mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar, sehingga memberikan distribusi pendapatan penduduk di kawasan sekitar pariwisata. Di samping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan, seperti semakin buruknya

⁸ Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2019

kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi, dan lain-lain. Namun apakah pemerintah dalam hal ini dinas terkait yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Pringsewu telah mengelola dan mengembangkan dengan baik sektor pariwisata ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka muncul pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: "Bagaimana strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten pringsewu menurut etika bisnis islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberi pemahaman mengenai strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat menurut etika bisnis

islam, serta dapat menjadi sumber tambahan untuk penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak masyarakat instansi terkait dalam pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Pringsewu.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (proir reserch) tentang persoalan yang akan dikaji.⁹ Berdasarkan penelusuran yang peneneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu:

Menurut hasil penelitian Risa Putri Rahmalia yang berjudul analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan). Berdasarkan hasil analisis data bahwa strategi atau tehnik yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisatanya adalah dengan strategi kewilayahan dan tehnik carrying capacity (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan seperti penyuluhan sadar wisata dan pelatihan menjaga pantai, selain itu dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial, melalui beberapa event-event kebudayaan seperti aktif mengikuti kegiatan pameran diluar

⁹ Zuhairi, *et. al*, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39

maupun di dalam daerah. Semua usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata walaupun jumlahnya tidak selalu naik tiap tahunnya. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam lebih menekankan kepada konsep keadilan dan amanah dalam menata, merawat, memanfaatkan dan melestarikan sumber daya pariwisata yang dimiliki untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat sekitar obyek wisata di Kabupaten Lampung Selatan.¹⁰

Penelitian Eko Jumantoro yang berjudul Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Destinasi Pariwisata pada kawasan pecinan adalah strategi menggali potensi wisata religi, budaya, dan sejarah serta kegiatan wisata seperti kegiatan festival kebudayaan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Strategi menyusun pemodelan kawasan pecinan sebagai kawasan yang bertemakan kota tua yang etnik tiongha, strategi meningkatkan koordinasi dan korporasi antara masyarakat kawasan pecinan dengan pemerintah daerah, dan strategi penguatan kesadaran pihak swasta dan kontribusinya melaksanakan pembangunan dan pengembangan Destinasi Pariwisata.¹¹

Selanjutnya Penelitian Dwi Yuniana yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli

¹⁰ Risa Putri Rahmalia, *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), Diunduh Pada 07 September 2019, Pukul 14.14 WIB

¹¹ Eko Jumantoro, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang*, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018), diunduh pada 07 September 2019, Pukul 14.23 WIB

Daerah (PAD) Kota Blitar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi atau teknik yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan obyek wisatanya adalah menggunakan strategi kewilayahan dan teknik *carrying capacity* (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan penyuluhan sadar wisata dan pelatihan penjaga pantai, selain itu dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial, melalui beberapa acara-acara kebudayaan seperti aktif mengikuti kegiatan pameran diluar maupun di dalam daerah. Semua usaha tersebut telah mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata walaupun jumlahnya tidak selalu naik tiap tahunnya¹²

Menurut penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek yaitu sama-sama membahas strategi pengembangan industri pariwisata. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian di atas hanya pembahasan mengenai strategi pengembangan industri pariwisata serta upaya dalam peningkatan pendapatan asli daerah sedangkan peneliti menambah penelitian terkait dampak dari pengembangan industri pariwisata terhadap perekonomian masyarakat menurut etika bisnis islam.

¹² Dwi Yuniana, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar*, (Tulung Agung: IAIN TulungAgung, 2019). Diunduh pada 07 September 2019, Pukul 16.38 WIB

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Pengertian strategi lainnya seperti yang diutarakan Craig & Grant adalah strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.¹

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang dan untuk menentukan program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Strategi ini digunakan sebagai proses untuk menentukan rencana yang paling baik yang dipilih oleh para pemimpin puncak untuk mencapai tujuan tertentu.²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan tindakan yang bersifat

¹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 14

² Husein Umar, *Managemen Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 16

incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada disuatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.⁴

Yoeti, sebagaimana dikutip oleh Hadi menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi

³ *Ibid.*, 31

⁴ Lisa Putri Rahmalia, "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam <http://repository.radenintan.ac.id/1392/>, diakses pada tanggal 15 November 2019

atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.⁵

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:

- a. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.
- c. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.
- d. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.⁶

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

⁵ Wisnu Hadi, "Analisa Terhadap Pengembangan Obyek Wisata di Mata Mahasiswa Luar Jawa Sebagai Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018, 73

⁶ Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta, Pertja, 1999), 66

- b. Promosi dan pemasaran: Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata: (masyarakat pengirim wisata): pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum / tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motifasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- e. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pengembangan wisata merupakan suatu langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1: dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara

⁷ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 72

⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 3

sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut terminologi, pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata (*demand*) yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung keberadaan objek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (*supply*).

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Menurut Hunziker dan Krapf dalam Soekadijo, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara⁹

Pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil

⁹ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.¹⁰

Definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan dalam literatur lainnya, pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam efek multiplayer sektor bagi produksi lainnya.¹¹ Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela, tidak bekerja yang sifatnya upah ataupun bayaran.¹²

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata (kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang) dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Jadi pembangunan sektor ini bisa dijadikan sebuah insprasi untuk menghidupkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yag telah berjalan saat ini.¹³

¹⁰ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 42

¹¹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), 41 -42

¹² James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 22

¹³ Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 35

Pariwisata memberikan pengertian tentang gabungan gejala clan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawanwisatawan ini serta para pengunjung lainnya.¹⁴Pandangan lain menyatakan bahwa pariwisata adalah proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dan motifnya dapat beragam, seperti agama, ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lainnya. Dalam kamus Bahasa Indonesia online dijelaskan makna “wisata” dengan pengertian bahwa kata wisata bermakna:

- a. Berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya), bertamasya.
- b. Piknik berbentuk:
 - 1) Alam, perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata,
 - 2) Bahari, bepergian menikmati alam laut,
 - 3) Budaya, bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat.¹⁵

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya sebagai berikut:

¹⁴ Nyoman S Pedit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT Pradya Paramitha, 1999), 37

¹⁵ Musawar dan Muktamar, *Jurnal PariwisataPesona*, “*Pariwisata Syariah Sebagai Aset Perekonomian Dalam Bingkai Muqashid Al-Syariah*”, (Mataram: UIN Mataram), Vol 6, No. 1, April 2019, 40

a. Wisata Budaya

Merupakan jenis pariwisata yang menonjolkan atraksi budaya yang unik dan menarik telah menjadi ikon pariwisata suatu daerah.

b. Wisata Kesehatan

Seperti mandi susu di Eropa, mandi kopi di Jepang, mandi air panas di beberapa tempat di Indonesia.

c. Wisata Olahraga

Jenis pariwisata yang satu ini mampu menyedot para pengunjung *event* olahraga tertentu seperti olympiade, pesta olahraga regional, SEA games, asian games, kejuaraan dunia sepakbola tertentu yang paling akbar, disamping itu, ada kejuaraan tinju profesional dan lain sebagainya.

d. Wisata Spiritual / keagamaan

Seperti perjalanan naik haji ke Mekkah bagi umat Islam, mengunjungi betlehem atau israel bagi umat Kristen dan berkunjung dan mandi - mandi disungai Gangga, India bagi umat Hindu dan wisatawan mancanegara mengunjungi Borobudur bagi umat Budha.

e. Wisata Alam

Obyek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan flora dan kekayaan fauna.¹⁶

¹⁶ I Gusti Bagus Arjana, *Gografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.98

f. Wisata industri

Perjalanan yang dilakukan ada hubungannya dengan wisata-wisata komersil. Dilakukan biasanya dengan mengunjungi kompleks perindustrian, pabrik-pabrik dan sebagainya.

g. Wisata cagar alam

Jenis wisata Wisata yang mengunjungi cagar alam, taman lindung hutan daerah pegunungan dan sebagainya.¹⁷

h. Wisata Kuliner

Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dengan memakan aneka ragam masakan khas daerah tujuan wisata, melainkan juga mendapatkan pengalaman menarik dengan memakan dan memasak aneka ragam makanan khas tiap daerah.¹⁸

3. Pengembangan ^{Pariwisata}

Pengembangan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan UU No. 9 Tahun 1990 (Mengenai kepariwisataan dan peraturan pelaksanaannya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki

¹⁷ Lukmanul Hakim, jurnal Pariwisata, "*Industri Pariwisata Dan Pembangunan Nasional*" (Salatiga :STIE AMA Salatiga), Vol.3 No.5 Juli 2010, 75

¹⁸ Yustisia Kristiana, Dkk, Jurnal Khasanah Ilmu, "*Eksplorasi Potensi Wisata Untuk Pengembangan ^{Pariwisata} Di Kota Tangerang*"(Tnggerang : Stpph Tangerang), Vol.9 No 1 Maret 2018, 19

bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.¹⁹

Pengembangan wisata dalam arti luas mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian rakyat dalam bentuk memperluas lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.²⁰

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.²¹ Selain itu, dengan adanya pengembangan wisata menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tersebut. Wisatawan pasti berkeinginan untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam maupun segala hal yang ada di dalamnya, seperti cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah, perkebunan dan sebagainya. Untuk itu di suatu daerah wisata harus menyajikan atau membangun beberapa obyek dan atraksi wisata yang menarik, agar wisatawan selalu berminat untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Tidak hanya obyek dan atraksi wisata yang menarik melainkan juga harus mengembangkan produk-produk baru.

¹⁹ Waluyo dan Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Depdikbud, 1994/1995), 9.

²⁰ Siti Marti'ah, dkk, *Jurnal SAP*, "Wisata Buatan Dimeruyung Sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat", (Jakarta: Universitas Indaprasta PGRI), Vol 2, No. 1, 1 Agustus 2017, 95

²¹ Oka A.Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016), 77

Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.²²

Hendaknya suatu produk baru sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, produk baru tidak mungkindihasilkan secara kebetulan, tetapi harus melalui riset dan analisa pasar. Untuk menghasilkan suatu produk baru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Perkembangan potensial dari pasar produk baru yang akan diproduksi.
- b. Struktur pasar dan keahlian dalam *marketing* untuk memasarkan produk baru tersebut.
- c. Fasilitas keuangan, apakah cukup tersedia dana untuk mengembangkan produk baru tersebut.
- d. Situasi persaingan perlu ditinjau apakah posisi produk baru itu cukup kuat bersaing dengan produk pesaing.
- e. Produk baru yang dikembangkan tidak akan merusak produk yang telah ada dan tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhandalam kepariwisataan, pengembangan produk baru perlu menjadi pemikiran ahli-ahli pariwisata, khususnya para pengelola yang langsung menangani sektor kepariwisataan tersebut.²³

Perencanaan sebuah kawasan pariwisata baru pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung seperti infrastruktur dan *amenity core* merupakan sebuah hal yang mutlak untuk dilakukan, terlebih dengan potensi alam dan kebudayaan yang menjadi daya tarik kawasan pariwisata yang secara signifikan akan merangsang minat wisatawan untuk berkunjung. Namun disisi lain, elemen lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah keterlibatan masyarakat yang merupakan bagian

²² *Ibid.*, 96

²³ *Ibid.*, 97

dari stakeholder dan juga sebagai pihak yang akan merasakan dampak langsung pengembangan kawasan tersebut baik dampak positif maupun negative yang akan ditimbulkan. Inskeep & Gunn (1994), mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada beberapa aspek yaitu:

- a. Mempertahankan/ menjaga kelestarian lingkungannya.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.
- c. Menjamin kepuasan pengunjung.
- d. Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.²⁴

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata, sebagai berikut:

- a. Sektor pariwisata merupakan sektor tersier dimana preferensi wisatawan sangat ditentukan oleh tingkat kenyamanan, maka dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi obyek wisata mutlak dibutuhkan.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebagai pelaku kebijakan dalam bidang kepariwisataan melalui jenjang pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sistem dan mekanisme pendidikan dan latihan (diklat) perlu didesain secara baik, sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan dimasa yang akan datang, khususnya tuntutan menciptakan apatur yang Memiliki Keunggulan Yang Kompetitif, Bersih Dan Berwibawa, Handal Serta Efektif Dan efisien.
- c. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan kegiatan pariwisata, harus dilakukan secara koordianatif dan terpadu antar semua pihak yang terkait sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral dan menghindari terjadinya konflik antar sektor. Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efisiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.
- d. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan pembangunan dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat, sehingga manfaat nya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

²⁴ Dadan Mukhsin, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, “Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)” (Bandung: Universitas Islam Bandung), Vol, 14 No. 1, Edisi, 2014, 4

- e. Melaksanakan program-program promosi yang efektif secara berkesinambungan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara.²⁵

4. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.²⁶

Menurut Joyo Suharto modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:

- a. Modal dari potensi alam

Maksud alam disini adalah alam fisik, fauna dan floranya. meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu ada salah satu modal yang menonjol peranannya. Alam menarik bagi wisatawan karena:

²⁵ Nandi, Jurnal GEA, "Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Bandung: Rizki Offset), Vol 8, No. 1. Edisi April 2008, 9

²⁶ Nyoman S Pedit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramiata, 1994), 101

- 1) Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka.
 - 2) Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekadar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota.
 - 3) Banyak juga wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
 - 4) Ada juga wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ke tempat-tempat tersebut.
 - 5) Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisata budaya.
- b. Modal dari potensi kebudayaan

Maksud dari kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat.

Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata tamasya agar mereka dapat menikmati kebudayaan ditempat lain. Wisatawan tamasya (*pleasure tourist*) hanya tinggal disuatu tempat selama masih

ada pemandangan lain, jadi harus ada cukup banyak atraksi untuk menahannya cukup lama disuatu tempat. Akan tetapi juga dapat diharapkan akan ada wisatawan rekreasi, yang menghasbiskan waktu senggangnya di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

c. Modal dari potensi manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak, sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.²⁷

5. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Menurut Moh Reza Tirtawinata selain masalah konsep pengembangan sebuah obyek agrowisata, masalah di dalam pengelolaan agrowisata juga perlu dicarikan jalan keluarnya. Berikut beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian diantaranya:

a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar diwilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata. Selain itu, data mengenai potensi obyek agrowisata belum dimiliki dan belum ada inventarisasi obyek agrowisata yang telah ada. Permasalahan

²⁷ Sunardi Joyosuharto, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta, Liberty, 2001), 90

lain yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi, belum memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah pertanian sekaligus daerah wisata.

b. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi agrowisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, sarana promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintahan, penggunaan media audio visual, media cetak, dan lain- lain.

c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan

Pengunjung obyek agrowisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang. Sejumlah dana yang telah

dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan apa saja yang disukainya. Kondisi ini menjadi problem tersendiri bagi pengelola agrowisata yang perlu diantisipasi.

d. Koordinasi yang belum berkembang

Sebagian besar agrowisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan agrowisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang berkepentingan. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola seringkali mengakibatkan perkembangan agrowisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya. Hal ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan agrowisata selanjutnya.

e. Terbatasnya kemampuan manajerial dibidang agrowisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. namun, pengelolaan agrowisata di Indonesia masih sangat terlihat kurang professional. hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kuliatas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

f. Belum adanya peraturan yang lengkap

Peraturan dan tata cara pengusahaan agrowisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. peraturan untuk pembuatan agrowisata belum tertuang secara teknis. mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.²⁸

C. Dampak Pariwisata

1. Dampak Ekonomi Pariwisata

Upaya pengembangan pariwisata menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.²⁹

Konsekuensi suatu destinasi wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya maupun ekonomi. Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah, investor,

²⁸ Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta, Pertja, 1999), 66

²⁹ Yusrisa Ekka Febriana, *Jurnal Administrasi Bisnis*, “*Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat*”, (Malang: Universitas Brawijaya), Vo 61, No. 4, Agustus 2018, 144

maupun masyarakat sekitar untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi.³⁰

Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa.
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja.
- d. Dampak terhadap harga-harga.
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*.
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.³¹

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak- dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka penggandaan (*multiflayer effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya.³²

³⁰ Akhmad Bories Yasin Abdilah, Dkk, Jurnal Administrasi Bisnis, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Studi Pada Masyarakat Sekitar Wendit, Kabupaten Malang*”, (Malang: Universitas Brawijaya), Vol 30, No. 1, Edisi Januari 2016, 75

³¹ Edy Rismiyanto, Dkk, Jurnal Pariwisata, “*Dampak Wisata Kuliner Oleh - Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat*”, (Yogyakarta : Universitas Proklamasi 45), Vol.5, No. 1 Desember 2015, 52

³² I Gade Pinata dan Putu G. Gayati, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 110.

2. Dampak Positif Pariwisata Bagi Ekonomi

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan dari penukaran mata uang asing.

Hal ini terjadi pada wisatawan asing. Walau di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun beberapa negara, misalnya New Zealand dan Australia, pendapatan penukaran valuta asing ini besar nilainya dan berperan signifikan.

b. Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri.

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal.

d. Pendapatan pemerintah.

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah

membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara manapun menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya.³³ Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.

e. Penyerapan tenaga kerja.

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

f. *Multiflier effects*

Efek *Multiflier* merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah (daerah, negara) tertentu. Jika seseorang wisatawan mengeluarkan 1 USD atau mungkin 1.000 USD, uang tersebut akan menjadi pendapatan bagi penerimanya, misalnya pemilik toko *soevenir*. Pemilik toko *soevenir* tersebut memakai uang tersebut seluruhnya atau sebagian untuk membeli bahan-bahan kerajinan

³³ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 186

soevenir-nya untuk dijual kembali ke tokonya, membayar pajak, listrik, air, dan seterusnya.³⁴

3. Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi

Di samping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi, terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki *magnitude* yang lebih kecil dari pada dampak positifnya. Dampak negatif yang disebut diantaranya adalah sebagai berikut:³⁵

a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.

Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sektor pariwisata. Sebagaimana diketahui pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi karena berbagai isu. Ada kalanya yang tidak menguntungkan (teror, penyakit, konflik, dan sebagainya) akan memengaruhi minat wisatawan untuk pergi berwisata ke daerah tersebut. akibatnya, kegiatan ekonomi juga mengalami penurunan tajam akibat proporsi terbesar disumbangkan dari aktifitas pariwisata. Begitu pariwisata mengalami penurunan, langsung atau tidak hal itu akan menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi secara berantai.

b. Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.

Perputaran uang dalam aktifitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar. Permintaan barang konsumsi juga meningkat yang pada

³⁴ *Ibid.*, 187

³⁵ *Ibid.*, 191

akhirnya akan memicu laju inflasi. Disisi lain, dibangunnya berbagai fasilitas pariwisata akan segera memicu harga tanah disekitar lokasi tersebut sampai harga yang tidak masuk akal.

- c. Meningkatnya kecendrungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.

Hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makan dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Mereka juga memiliki gaya hidup dan kebiasaan yang sangat berbeda sehingga memiliki kebutuhan yang sangat berbeda. Daerah tujuan wisata, walaupun mampu memproduksi produk- produk tertentu dengan kualitas yang cukup baik namun bila tidak sesuai dengan selera dan kebutuhan wisatawan maka tidak akan mendapatkan manfaat dari keberadaan pariwisata. Hotel, restoran, toko, dan sebagainya terpaksa mengimpor produk luar negeri dan kemudian dan kemudian memajang.

- d. Produk tersebut untuk memenuhi permintaan wisatawan.

Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya. Tidak sepanjang tahun wisatawan datang mengunjungi daerah tujuan wisata. Selain karena mereka juga bekerja di negaranya pertimbangan geografis, cuaca, waktu, biaya dan sebagainya mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwisata. Pariwisata kelihatan hidup pada bulan-bulan tertentu (musiman) sehingga

pendapatan dari kegiatan ekonomi pariwisata juga mengalami fluktuasi. Konsekuensinya, pengembalian modal investasi juga tidak dapat dipastikan waktunya.

- e. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculah limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk memperbaikinya.³⁶

D. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Memahami etika bisnis yang benar dalam pandangan Islam, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang etika bisnis itu sendiri. Kata etika atau lazim disebut etik, berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*ethos*” yang dalam bentuk jamaknya *ta etha* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan.³⁷ Secara sederhana etika bisnis yaitu aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan aturan yang tidak tertulis.³⁸

Menurut Rafik Issa Beekum di dalam bukunya etika bisnis Islam, etika bisnis yaitu bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan sebagai penentu apa yang harus dilakukan oleh seorang individu yang berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.³⁹

³⁶ *Ibid.*, 192

³⁷ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 2.

³⁸ *Ibid.*, 3.

³⁹ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 3.

Kajian etika bisnis Islam yaitu penambahan aspek halal-haram pada moralitas suatu etika bisnis. Seperti yang dipaparkan oleh Husein Suhatah, bahwa sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan *dhawabith syariah* (batasan syariah) atau *general guideline* menurut Rafik Issa Beekum.⁴⁰

Pemaparan di atas menjelaskan etika bisnis Islam sebagai pembelajaran atas tingkah laku para pelaku bisnis yang terjadi di dunia bisnis dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam. Perilaku muslim dalam etika bisnis seyogyanya harus berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah sehingga menimbulkan kebaikan dan perilaku etis dalam Islam.

2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

a. Keesaan (Tauhid)

Tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan.⁴¹ Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (sahadat) seorang Muslim atas keesaan Tuhan. Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan penuh dan murni terhadap kesatuan Tuhan.

b. Keadilan

Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Terutama keadilan dibidang

⁴⁰ Faisal Badroen dan M Arief Mufrani, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta:Kencana, 2006), 70-71.

⁴¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 107.

ekonomi, dan hukum. Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain.⁴²

c. Kehendak Bebas

Kebebasan individu dalam kerangka etika bisnis diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain.⁴³ Manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah, akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya.⁴⁴

d. Tangung Jawab

Tanggung jawab merupakan prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Segala kebebasan dalam melakukan aktivitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak terlepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan manusia atas aktivitas yang dilakukan.⁴⁵ Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.⁴⁶

⁴² Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), 466.

⁴³ *Ibid.*, 466

⁴⁴ Rafik Issa Beekum, *Etika bisnis.*, 39.

⁴⁵ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam.*, 311.

⁴⁶ Erni R. Ernawati, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.¹ Penelitian Field research dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam.

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Dalam penelitian ini penggunaan deskriptif dengan maksud adalah memberikan data yang sesuai dengan peristiwa dan kejadian dan juga memberikan gambaran laporan-laporan secara

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan*, Cetakan ke 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47

terperinci mengenai Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam. Hasil dari penelitian ini bukan berupa data secara statistik ataupun nominal nominal kuantifikasi, melainkan diskriptif hasil temuan dilapangan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karna itu sumber data terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang diteliti.⁴ Data-data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pringsewu yang berkenaan dengan pengembangan pariwisata dan dampaknya di Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan dan diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012), 74.

atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁵ Data sekunder bisa disebut juga sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti: komponen-komponen pengembangan, konsep pariwisata, pokok-pokok pariwisata dalam Islam, jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Ada dua tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, wawancara dan dokumentasi. Kesemuanya ini akan digunakan untuk meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, sehingga tehnik satu dengan yang lainnya dapat menggambarkan realita Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam. Untuk dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Wawancara yang digunakan adalah wawancara

⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), 129.

⁶ Kartini Kartono, *Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 200

terstruktur dimana pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat.⁷ Sehingga peneliti dapat memperoleh data secara tepat dan pasti sesuai informasi informasi yang dibutuhkan peneliti tentang bagaimana strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Dalam pengumpulan data dengan wawancara tersebut, informasi yang didapatkan lebih jelas dan mendalam dalam penelitian. Wawancara disini dilakukan dengan pengelola, pengunjung pariwisata, masyarakat, dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Pringsewu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah salah satu cara mendapatkan data berdasarkan catatan.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan sejarah, keadaan dan keterangan tentang Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam.

D. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁹ Sedangkan analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara,

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 233

⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 173

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 147

pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (Pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.¹⁰

Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.¹¹ Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dalam menganalisis data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir Induktif yang berangkat dari informasi tentang Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam.

¹⁰ Akla, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* (Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018), 140

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

1. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Daerah Otonom Baru (DOB) di Provinsi Lampung hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus yang dikukuhkan berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung tanggal 26 November 2008. Secara geografis, Kabupaten Pringsewu dengan ibu kota Pringsewu terletak diantara 104045'25" – 10508'42" Bujur Timur (BT) dan 508'10" – 5034'27" Lintang Selatan (LS), dan terletak sekitar 35 km dari Bandar Lampung ibu kota Provinsi Lampung.¹

Secara administratif, wilayah ini berbatasan langsung dengan tiga wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Tanggamus. Hasil kajian yang tertera dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten 48 Pringsewu tahun 2010-2013 menunjukkan, bahwa Kabupaten Pringsewu terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Adiluwih, Banyumas, Gading Rejo, Pagelaran, Pardasuka, Pringsewu dan Kecamatan Sukoharjo, Ambarawa,

¹ Dokumentasi, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2019

Pagelaraan Utara dengan wilayah seluas 625,1 km² atau 62.510 hektar. Jika ditinjau dari aspek kondisi fisik wilayah, sebagian besar atau 64,88% wilayah Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100-200 meter dpl (dari permukaan laut) yang sebagian besar tersebar di Kecamatan Pagelaran. Kelas ketinggian lahan tertinggi mencapai > 400 meter dpl yang sebagian besar tersebar di wilayah Kecamatan Pardasuka dan Pagelaran.

Bentuk topografi wilayah Kabupaten Pringsewu berdasarkan kemiringan lahan cukup bervariasi. Meski demikian, secara umum kondisi lahan di daerah ini termasuk kategori cukup datar, kecuali sebagian kecil di bagian selatan Kecamatan Pardasuka, dan di daerah Barat Daya Kecamatan Pagelaran yang termasuk wilayah berbukit terjal.

Jika ditinjau dari aspek klimatologi, Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tropis, dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 161,8 mm/ bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan mencapai 13,1 hari/ bulan, dengan rata-rata temperature suhu berkisar antara 22,90 C – 320C. Rata-rata kelembaban relatif antara 56,8%-93,1% dengan tekanan udara berkisar antara 1008,1 nbs – 936,2 nbs.²

Jika ditinjau dari aspek tutupan lahan, yaitu cerminan pola aktivitas masyarakat di wilayah Kabupaten Pringsewu didominasi oleh lahan kering yang ditanami dengan tanaman musiman atau tahunan (tegalan) yaitu sebesar 27,56%, diikuti oleh lahan sawah sebesar 19,51%, kebun 19,18%

² Dokumentasi, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2019

dan belukar sebesar 1,47%. Berdasarkan kondisi tutupan lahan tersebut, maka secara umum Kabupaten Pringsewu merupakan kawasan potensial bagi pengembangan sektor pertanian dan perkebunan.³

2. Keadaan Penduduk Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan UU Pembentukan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2008 berjumlah 351.093 jiwa. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pringsewu terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 393.901 jiwa yang terdiri dari laki-laki 201.710 jiwa dan perempuan 192.191 jiwa. Sex Ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 104,95 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 105 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk rata-rata sekitar 625 jiwa per kilometer persegi. Secara rinci persebaran penduduk per Kecamatan adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km2)
1	Pardasuka	34.757	94,64	367
2	Ambarawa	34.592	30,99	1.116
3	Pagelaran	46.839	72,47	646
4	Pagelaran Utara	15.695	100,28	157
5	Pringsewu	83.216	53,29	1.562
6	Gadingrejo	73.967	85,71	863
7	Sukoharjo	48.814	72,95	669
8	Banyumas	20.746	39,85	521
9	Adiluwih	35.275	74,82	471

³ Dokumentasi, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2019

⁴ Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu

10	Pringsewu	393.901	625,00	630
----	-----------	---------	--------	-----

Dari data tersebut, Kecamatan Pringsewu merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sekitar 1.562 jiwa/km², dan yang paling jarang adalah Kecamatan Pagelaran Utara yaitu hanya sekitar 157 jiwa/km².

Salah satu indikator kependudukan yang berhubungan dengan komposisi umur penduduk adalah *Dependency Ratio* (DR). *Dependency ratio* secara umum menggambarkan beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok usia muda (kurang dari 15 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas). Semakin kecil *dependency ratio*, semakin kecil pula beban kelompok usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif dan sebaliknya.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia⁵

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0 – 14 th	55.209	52.318	107.527
15 – 64 th	134.899	127.086	261.985
65+ th	11.602	12.787	24.389
Angka Ketergantungan	49,53	51,23	50,35

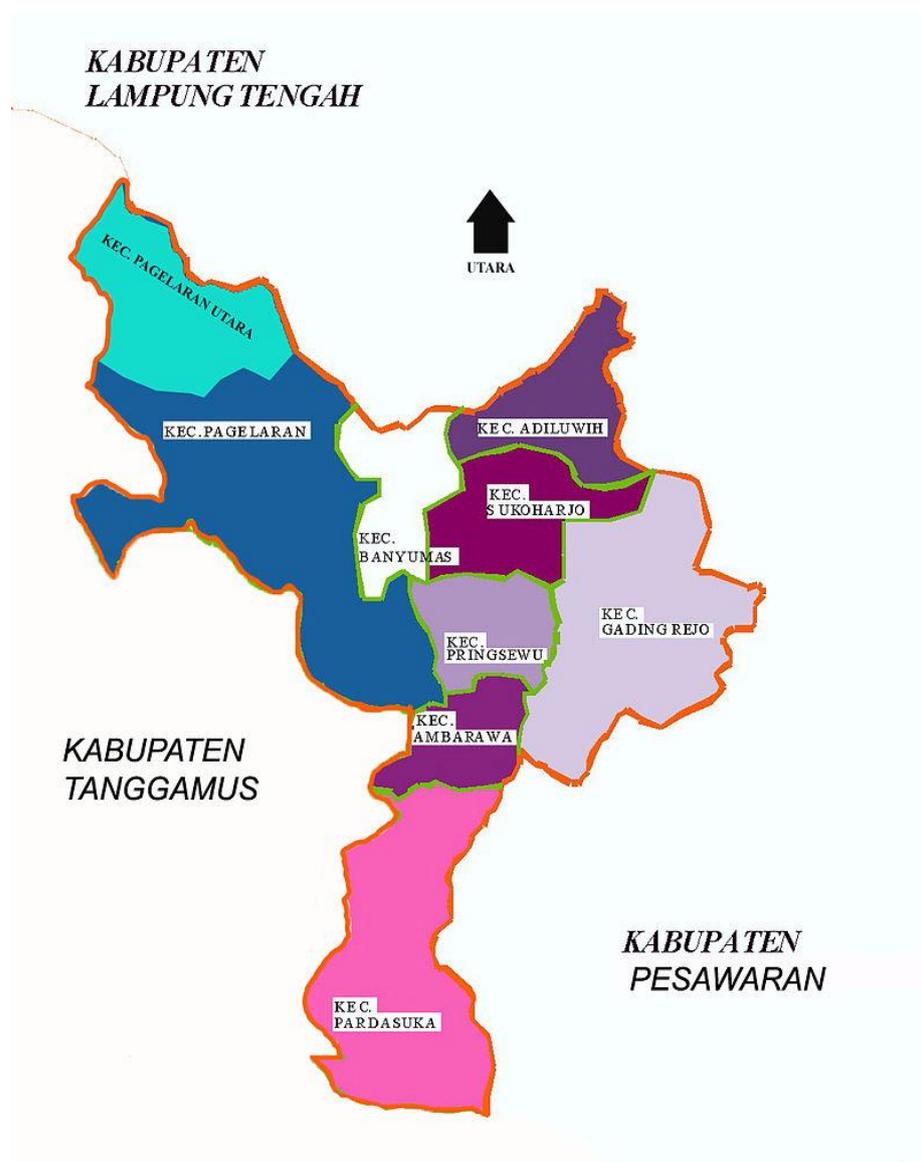
Pada tahun 2017, *dependency ratio* atau dikenal juga sebagai angka ketergantungan di Kabupaten Pringsewu sebesar 50,35%. Artinya, setiap satu penduduk usia tidak produktif menjadi tanggungan 2 orang penduduk usia produktif.

⁵ Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu

3. Denah Lokasi Kabupaten Pringsewu

Denah lokasi Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada gambar di bawah ini:⁶

Gambar 4.1.
Denah Lokasi Kabupaten Pringsewu



⁶ Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu

4. Industri Pariwisata Kabupaten Pringsewu

Destinasi pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3
Destinasi Wisata Kabupaten Pringsewu

No.	Nama Destinasi Wisata	Lokasi	Jenis Wisata	Tahun Berdiri
1	Talang Indah Bukit Pongan	Kelurahan Pajeresuk	Wisata Alam	2016
2	Pure Giri Sutra Mandala	Mataram	Wisata Religi	2016
3	Makam KH. GHOLIB	Pringsewu Barat	Wisata Religi	2016
4	Laverna GOA Maria	Pajeresuk	Wisata Religi	2016
5	Rumah Adat Lampung Sai Batin	Margakaya Pringsewu	Wisata Budaya	2016
6	Rumah Adat Lampung Pesisir	Tanjung Rusia Pardasuka	Wisata Budaya	2016
7	Kampung Kain Perca	Banyumas	Wisata Belanja dan Kuliner	2016
8	Kolam Renang Grojogan Sewu	Pringsewu Barat	Wisata Buatan	2017
9	Telaga Gupit	Tegalsari Gadingrejo	Wisata Alam	2017
10	Nggruput Pringsewu	Jalur Dua Pemda	Wisata Kuliner	2018
11	Talang XL	Bumiayu	Wisata Alam	2018
12	Kolam Renang Paris	Pajeresuk	Wisata Buatan	2018
13	Kolam Renang Wonokriyo	Gadingrejo	Wisata Buatan	2018
14	Puncak Bukit Selapan	Pardasuka	Wisata Alam	2018
15	Talang Bumiaram	Bumiaram	Wisata Alam	2018
16	Bukit Toursina	Bumiayu Kec. Pringsewu	Wisata Alam	2018
17	Talang Resort One	Bumirejo Pagelaran	Wisata Alam	2019
18	Air Terjun Way Pagasan	Pagelaran Utara	Wisata Alam	2019
19	Agrowisata Kakao	Tanjungrusia Pardasuka	Wisata Alam dan Kuliner	2019
20	Taman Sabin	Wonodadi Gadingrejo	Wisata Alam	2019
21	Bendungan Way Sekampung	Bumiratu	Wisata Alam	2019
22	Bendungan Watu Sewu	Bumiratu	Wisata Alam	2019

⁷ Dokumentasi, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu 2019.

Berdasarkan destinasi wisata di atas, yang dikelola sepenuhnya oleh Dinas Pariwisata hanya ada 1, yaitu Nggurut Pringsewu. Sedangkan destinasi wisata yang lainnya dikelola oleh masyarakat Kabupaten Pringsewu, dengan tetap diberi pengarahan oleh pemerintah.

Selanjutnya untuk kelancaran dan kemudahan bagi pengunjung ke Kabupaten Pringsewu baik itu dari dalam maupun luar daerah, di Kabupaten Pringsewu terdapat beberapa penginapan salah satunya adalah hotel. Selain itu juga terdapat restoran dan biro perjalanan. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan mampu memajukan pariwisata di Kabupaten Pringsewu. Berikut ini adalah beberapa penginapan yang ada di kabupaten Pringsewu.⁸

Tabel 4.4
Jumlah Penginapan Di Pringsewu

No	Nama Hotel	Alamat
1	Regency Hotel	Jl. Ahmad Yani, kec Pringsewu
2	Hotel D'Melati	Jl. Melati 1 Nomor188, Pringsewu
3	Hotel Balong Kuring	Jl. Ahmad Yani no 999, Pringsewu
4	Hotel Sopoyono	Jl. Ahmad Yani no 1801, Pringsewu Utara
5	Hotel Borobudur	Jl. Ahmad Yani no 03, Pringsewu
6	Urban Point Hotel Pringsewu	Jl. Mawar III Nomor 2, Pringsewu Timur
7	Hotel Marisa	Jl. Melati II Pringombo, Pringsewu
8	Hotel Bukit Sarinongko	Jl Raya Sukoharjo 1, Pringsewu
9	Hotel Novi	Jl Raya Sukoharjo 1, Pringsewu

5. Link Berita Industri Pariwisata di Kabupaten Pringsewu

Beberapa link berita Industri Pariwisata di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Link Berita Wisata di Pringsewu tahun 2019

No	Tempat Wisata	Link Berita wisata di Pringsewu tahun 2019
1	Talang Indah Bukit Pongan	➤ https://lampung.tribunnews.com/amp/2019/01/21/pesona-taman-wisata-talang-indah-bukit-pongan-wisata-alam-di-pringsewu-yang-asri-dan-hijau?page=2

⁸ Dokumentasi, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu 2019.

No	Tempat Wisata	Link Berita wisata di Pringsewu tahun 2019
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://www.kompasiana.com/sitriastuti345/5d8f5e810d82306b3e6d0cc2/talang-indah-pringsewu-lampung ➤ https://www.lampung.co/blog/bukit-pangonan-talang-indah-pajaresuk-wisata-instagramable-di-pringsewu-lampung/ ➤ https://www.banyolanesia.com/2019/01/talang-indah-pringsewu.html?m=1 ➤ https://radarcom.id/2019/09/27/selamat-pokdarwis-talang-indah-pringsewu-raih-penghargaan-ista-2019/ ➤ http://www.wisatasia.com/unit/6464 ➤ http://www.radartangamus.co.id/2019/06/10/ribuan-pengunjung-padati-talang-indah-pringsewu/ ➤ https://netizenku.com/tag/talang-indah/ ➤ https://www.lampung-helau.com/2019/01/talang-indah-pringsewu.html?m=1 ➤ https://wartawisata.id/ru/2019/09/13/bukit-pangonan-talang-indah-pajaresuk-yang-instagramable/ ➤ http://lintasbengkulu.com/talang-indah-laksanakan-3-kegiatan-fisik/ ➤ https://m.terbaiknews.net/lifestyle/travel/keindahan-talang-indah-pringsewu-3345468.html ➤ https://www.malesmegawe.com/2019/08/talang-indah-pajaresuk.html?m=1 ➤ https://www.jumanto.com/talang-air-pringsewu/
2	Pure Giri Sutra Mandala	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://daerah.sindonews.com/read/1423337/174/umat-hindu-khusyuk-sembahyang-di-pura-giri-sutra-mandala-pringsewu-1563959799 ➤ https://wisatasia.com/unit/6460 ➤ https://www.kaskus.co.id/thread/5d382661facb956152353ca7/umat-hindu-khusyuk-sembahyang-di-pura-giri-sutra-mandala-pringsewu
3	Makam KH.GHOLIB	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://prioritas.co.id/2019/10/21/pc-nu-pringsewu-ziarah-ke-makam-kh-ghalib/ ➤ https://wisatalampung557.wordpress.com/makam-kh-ghalib/ ➤ https://mediakompeten.co.id/artikel/ziarah-makam-kh-ghalib-warnai-peringatan-hari-santri-nasional-di-pringsewu ➤ https://m.lampost.co/berita-ziarah-kuburu-ramai-di-pringsewu.html ➤ https://www.medianasional.id/ziarah-makam-kh-ghalib-warnai-peringatan-hari-santri-nasional-di-pringsewu/ ➤ http://www.suaralampung.com/2019/10/ziarah-makam-khghalib-dan-pembacaan.html?m=1
4	Laverna GOA Maria	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://keuskupantanjungkarang.org/rumah-retret/laverna/ ➤ https://www.teraslampung.com/gua-maria-padang-bulan-lourdes-van-lampung/
5	Rumah Adat Lampung Sai Batin	-
6	Rumah Adat	-

No	Tempat Wisata	Link Berita wisata di Pringsewu tahun 2019
	Lampung Pesisir	
7	Kampung Kain Perca	-
8	Kolam Renang Grojogan Sewu	-
9	Telaga Gupit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://haluanews.com/telaga-gupit-salah-satu-destinasi-wisata-di-pringsewu/ ➤ https://erinamegawati.home.blog/2019/03/28/telaga-gupit-pringsewu/ ➤ https://lampungraya.id/persoalan-surutnya-debit-air-di-telaga-gupit-belum-juga-bisa-teratasi/ ➤ http://wap.mi.baca.co.id/23538338?origin=relative&pageId=241e90ce-c099-4a5b-86b3-e048aea51c3a&PageIndex=2 ➤ https://www.ydhartono.com/2018/01/telaga-gupit-pringsewu-wisata-alam.html?m=1
10	Nggruput Pringsewu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://prioritas.co.id/2019/09/30/nyonya-swan-pun-kepincut-nggruput-di-pringsewu/ ➤ https://radarcom.id/2019/10/01/wisata-ke-lampung-tak-lengkap-tanpa-mampir-di-kuliner-nggruput-pringsewu/https://www.berandapringsewu.com/tahukah-anda-manfaat-nggruput-di-pemda-pringsewu/
11	Talang XL	➤ https://lomboknews.id/jembatan-talang-xl-axiata-di-pringsewu/
12	Kolam Renang Paris	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://www.jumanto.com/kolam-renang-paris-pringsewu/ ➤ https://jalanwisata.id/destinasi-wisata-kolam-renang-paris-pringsewu/
13	Kolam Renang Wonokriyo	-
14	Puncak Bukit Selapan	-
15	Talang Bumiaram	-
16	Bukit Toursina	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://wisatasia.com/unit/6455 ➤ https://lelungan.net/wisata/pringsewu/bukit-tursina
17	Talang Resort One	-
18	Air Terjun Way Pagasan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://disporpar.pringsewukab.go.id/2019/10/24/air-terjun-pagasan-pringsewu-lampung/ ➤ https://wisatasia.com/unit/6447
19	Agrowisata Kakao	-
20	Taman Sabin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ https://liburanlampung.blogspot.com/2019/10/taman-sabin-wisata-baru-di-pringsewu.html?m=1 ➤ https://kelilinglampung.net/2019/10/foto-taman-sabin-pringsewu/ ➤ https://www.travelz.xyz/taman-sabin/ ➤ https://blogtravelerdm.blogspot.com/2019/09/taman-sabin-pringsewu-lampung.html?m=1
21	Bendungan Way Sekampung	-

No	Tempat Wisata	Link Berita wisata di Pringsewu tahun 2019
22	Bendungan Watu Sewu	-

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa link yang paling banyak diberitakan yaitu link tentang wisata Talang Indah. Hal ini tidak mengherankan karena wisata Talang Indah merupakan tempat wisata yang menyajikan spot-spot wisata yang unik dan tidak membosankan.

B. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu

1. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pringsewu

Dalam pengelolaan sebuah pariwisata tentu juga membutuhkan suatu perencanaan dan strategi yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik bagi daerahnya maupun bagi masyarakatnya. Pengembangan suatu pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua bidang pengembangan pariwisata Kabupaten Pringsewu Bapak Sigit Budiarto mengatakan bahwa Strategi yang digunakan Kabupaten Pringsewu dalam pengembangan pariwisatanya adalah pendekatan kepada masyarakat yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar wisata melalui pelatihan dan penyuluhan seperti sadar wisata. Selain itu juga dengan peningkatan sarana dan prasarana, perbaikan infrastruktur serta memfasilitasi pelaku-pelaku usaha beraktivitas di destinasi wisata dalam rangka memberikan kepuasan kepada penunjang yang datang.

Konsep pengelolaannya yaitu melalui kerjasama dengan masyarakat, jadi tempat wisata dikelola langsung sepenuhnya oleh masyarakat, pemerintah hanya bersifat regulator saja atau hanya membuat peraturan dan pemerintah hanya mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan macam pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata, memberikan arahan jika ingin objek wisatanya dikunjungi banyak wisatawan maka lingkungannya harus dibersihkan, dan juga terus berinovasi mengenai wahana wahana yang ditawarkan.

Keterlibatan masyarakat terkait pengembangan wisata yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan wisata berupa keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai rapat, masyarakat saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi mengenai strategi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung kebijakan pemerintah. Setiap warga menjadi bagian penting dalam proses identifikasi, perencanaan pelaksanaan dalam pengembangan wisata dan evaluasi untuk mengambil keputusan dalam hal pengembangan pariwisata karena setiap keputusan diambil berdasarkan musyawarah bersama.

Pengaruh dari adanya kegiatan pengembangan wisata dengan lingkungan yaitu lingkungan menjadi terpelihara, lebih rapih, kebersihan pun terjamin, serta diusahakan lebih rindang lagi karena dalam wisata ini kerindangan nya yang diharapkan, Selain itu tempat pariwisata masing masing memiliki petugas kebersihan dan disediakan juga tempat sampah untuk pengunjung sehingga tidak membuang sampah sembarangan. Setelah itu dilakukan pemilahan sampah untuk botol bisa dijual, sedangkan plastik, daunan dan ranting pohon bisa dibuang, sistem pengelolaan sampah hanya dengan dibakar. Ada juga yang sudah melakukan pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna serta ada nya bank sampah.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan atau narasumber mengenai program apa yang dilakukan oleh pengelola wisata untuk mengembangkan pariwisata.

Bapak Ratmin mengatakan "Upaya dalam pengembangan pariwisata dengan cara melakukan promosi melalui media sosial yang memang saat ini sangat cepat untuk mengenalkan destinasi yang ditawarkan, mengadakan event-event untuk mengundang pengunjung, terus melakukan inovasi spot-spot foto dan melakukan pelatihan kepada masyarakat dengan adanya program pendekatan masyarakat yang dilakukan diharapkan masyarakat akan lebih giat untuk mengembangkan usaha, membuat usaha baru, mengajak teman, kerabat dan tetangga untuk

⁹ Bapak Sigit Budiarto Selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, *Wawancara* (Pringsewu: 12 Desember 2019)

lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Pak Ratmin mengatakan bahwa dinas pariwisata juga pernah mengadakan pelatihan - pelatihan kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) yaitu pelatihan pemandu wisata alam dan buatan, pelatihan keamanan wisata, pelatihan kuliner dengan tetap mempertahankan cita rasa juga terus berinovasi agar bisa menjadi daya tarik sendiri untuk wisatawan yang datang"¹⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Sujarwo selaku pengelola wisata mengatakan " strategi dalam pengembangan wisata yaitu Peningkatan sarana dan prasarana seperti pembuatan lahan parkir yang luas, pembuatan mck, perbaikan jalan, pembuatan pondok - pondok, pembuatan tempat kuliner dan penginapan. Menurutnya sarana dan prasana di wisata sudah cukup memadai namun masih tetap perlu ditingkatkan dan terus ditambah. Selain itu juga menjaga kebersihan, keasrian lingkungan supaya terlihat indah, karena pariwisata dikabupaten pringsewu mayoritas adalah keindahan alam. Juga dengan meningkatkan promosi mengenai kelebihan - kelebihan objek wisata yang ada dikabupaten pringsewu melalui sosial media seperti instagram dan facebook untuk menarik wisatawan yaitu mempaunyai pemandangan yang sangat indah, memiliki udara yang sangat sejuk, dan menonjolkan

¹⁰ Ratmin Selaku Pengelola Wisata, Wawancara (Pringsewu: 12 Desember 2019)

keunikan- keunikan yang ada di obyek wisata, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung.”¹¹

Pak Lukman mengatakan “Masalah pariwisata tidak pernah lepas dari peran masyarakat soalnya yang menjadi tuan rumah di suatu objek wisata itu pasti masyarakat, jadi kalau menurut saya pribadi supaya objek wisata ini berkembang baik. Bagusnya dimulai dari masyarakatnya salah satu contohnya saran saya pengelola itu mengupayakan untuk memberi penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat supaya masyarakat itu mengerti dan sadar tentang pariwisata agar masyarakat itu tau pula apa yang akan dilakukannya untuk pariwisata yang ada di wilayahnya. Mengenai pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana pun mengikut sertakan masyarakat untuk mewujudkan keamanan, kebersihan dan ketertiban.”¹²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diatas dapat disimpulkan strategi dalam mengembangkan objek wisata antara lain yaitu dengan meningkatkan promosi, mengadakan event-event, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana,memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pariwisata dan pemerintah, pengelola beserta masyarakat bekerja bersama-sama untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Pringsewu ini.

¹¹ Sujarwo, Selaku Pengelola Wisata, *Wawancara* (Pringsewu: 15 Januari 2020)

¹² Lukman, Selaku Pengelola Wisata, *Wawancara* (Pringsewu, 12 Desember 2019)

Dalam penelitian ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan pengunjung Pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu yang pernah melakukan kunjungan, dan sedang berkunjung.

Bapak Aldi Prayoga mengatakan “Wisata ini cukup indah kalau menurut saya, saya sering pergi berlibur dengan keluarga kalau sedang musim liburan, disini udaranya sejuk dan ditambah pemandangannya indah masih sangat asri dan memang cocok dan bagus untuk dikunjungi apalagi seperti saya yang tinggal dipertanian yang jarang melihat pemandangan seperti ini, dan saya mengetahui objek wisata ini melalui instagram, dan memang banyak sekali yang menarik, akses jalan menuju objek wisatanya pun sudah bagus, harapan untuk pengembangan kalau dilihat dari pengunjung saat ini yang jelas perlu dilakukan pengembangan dapat dilengkapi sarana penunjang lainnya, misalnya pusat oleh - oleh souvenir di area wisata, karena selama ini mencari oleh - oleh dengan berbelanja di Pasar Pringsewu atau ke Mal Pringsewu”.¹³

Eka Apriani mengatakan "Fasilitas yang terus dilengkapi dan disempurnakan oleh pengelolanya, menambah animo wisatawan untuk menikmati pesona wisata tersebut. Lokasinya bisa dijangkau menggunakan angkutan umum (bus dan angkot) atau sepeda motor. Tempat parkir yang luas serta dilengkapi petugas penjagaan yang cukup ramah, membuat pengunjung nyaman untuk berlama - lama menikmati liburannya. Berbagai fasilitas pendukung disiapkan berupa pondokan untuk istirahat, area

¹³ Aldi Prayoga, Pengunjung Pariwisata, *Wawancara* (Pringsewu: 15 Januari 2020).

berswafoto, tempat - tempat outbound,mainan anak - anak berupa kolam renang, mandi bola, bebek ontel, pemancingan, perahu karet, serta masih banyak permainan lainnya. Harapan untuk kedepannya agar tetap berinovasi mengenai wahana-wahana yang ditawarkan agar meningkatkan jumlah pengunjung."¹⁴

Widya Maharani mengatakan " Saya berkunjung ke wisata Pringsewu sudah tiga kali , kenapa saya tertarik untuk mengunjunginya kembali, karena pariwisata yang ada disini selalu diperbarui mengikuti perkembangan dan trend anak muda yang sedang diburu saat ini. Misalnya, wahana-wahana yang menarik spot -spot foto yang selalu di upgrade. Keindahan wisatanya pun sangat menarik dan bisa menikmati gemericik aliran air yang mengalir dari sungai, bisa menikmati bukit-bukit serta panorama yang masih sangat asri untuk dinikmati dan memanjakan mata bagi yang melihatnya. Mengenai akses jalan menuju wisatanya pun sudah sangat baik karena bukan lagi jalan batu ataupun tanah merah melainkan sudah aspal. Kenyamanan dan kebersihan objek wisata dirasakan sangat bagus karena disetiap wahana selalu disediakan tempat sampah agar yang berkunjung dapat membuang sampah pada tempatnya".¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung membuktikan bahwa banyaknya fasilitas yang dapat dikunjungi akan membuat orang

¹⁴ Eka Apriani, Pengunjung Pariwisata, *Wawancara* (Pringsewu: 12 Desember 2019).

¹⁵ Widya Maharani, Pengunjung Pariwisata, *Wawancara* (Pringsewu: 12 Desember, 2019).

berkunjung ke sini selain itu karena adanya pengembangan spot selfie jadi tempat ini menjadi ramai pengunjung, juga dengan pemasaran melalui media masa dapat dengan mudah diterima masyarakat. hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan dinas pariwisata dan pengelola wisata.

Dalam hal pengembangan pariwisata pemerintah telah mengembangkan dan mengelola dengan baik, dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk kenyamanan para pengunjung dengan membuat toilet umum, tempat parkir, tempat kuliner dan tempat beribadah, infrastruktur serta memfasilitasi pelaku-pelaku usaha beraktivitas di destinasi wisata dalam rangka memberikan kepuasan kepada penunjang yang datang. Dan tujuan adanya pengembangan dan pengelolaan pariwisata adalah agar masyarakat bisa beraktifitas secara ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup pelaku usaha didestinasai wisata. Beberapa tahun belakangan ini sudah dilakukan penataan, pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata dapat dilihat saat ini bahwa wahana yang dapat dinikmati oleh orang dewasa dan anak-anak. Pada tahap pengelolaan ini agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama seluruh pihak, tidak hanya betumpu pada dinas saja. Seluruh sektor harus bergerak membangun pariwisata.

Selanjutnya dengan melakukan promosi melalui media cetak maupun elektrik, membuat pamflet, mengikuti pameran - pameran di luar dan di dalam daerah, mengadakan event - event dengan berbagai macam

perlombaan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. melakukan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, selain itu pemerintah daerah juga berharap melalui pelatihan dan penyuluhan tersebut diharapkan ada daya dukung dari masyarakat dan akan munculnya masyarakat ekonomi kreatif sehingga obyek wisata tersebut akan unggul dimasing - masing daerahnya.

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Pringsewu dengan memberikan peningkatan pendapatan masyarakat tetapi industri pariwisata juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik di Kabupaten Pringsewu. Hal ini karena pariwisata memiliki hubungan erat dengan lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah daya tarik utama kegiatan wisata. Lingkungan fisik meliputi lingkungan alam (flora dan fauna, bentangan alam, dan gejala alam) dan lingkungan buatan (situs kebudayaan, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, dan peninggalan sejarah). Kualitas lingkungan dapat menurun karena aktivitas manusia maupun aktivitas wisata itu sendiri. Dengan demikian, pemeliharaan terhadap kualitas lingkungan menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan. Jika kualitas suatu daerah tujuan wisata menurun, maka tempat tersebut cenderung diabaikan oleh wisatawan.

Dampak pariwisata yang harus diperhatikan terhadap lingkungan daratan dan perairan di Pringsewu, sehingga Kabupaten Pringsewu tetap menjadi daerah tujuan wisata bagi khususnya wisatawan Pringsewu. Dari

hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak wisata terhadap lingkungan berdampak positif dapat dilihat bahwa pengelolaan wisata sangat memperhatikan kebersihan lingkungannya, karena memang yang dijual adalah keindahan alam, sehingga lingkungan sangat lah dijaga untuk mempertahankan pengunjung dan juga tetap dapat dinikmati oleh anak cucu kelak .

2. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan di Indonesia yang telah memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal di daerah. Upaya pengembangan pariwisata menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Demikian pula dengan adanya Pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat Kabupaten Pringsewu.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Dinas pariwisata yaitu sebagai berikut:

Bapak Sigit Budiarto “Banyak sekali yang bekerja di area wisata, mungkin hampir 50% jadi pengaruh pada tingkat ekonomi masyarakat jelas ada, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, misalnya berdagang di area wisata, karyawan di dalam kantor, tukang sapu dan lainnya. Banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Pada

saat libur sekolah dan peringatan hari raya penghasilan lebih bagi yang punya kios, bagi yang tidak punya lapak atau kios, mereka membantu para pedagang yang berjualan. Lumayan bisa buat tambahan penghasilan. Pengaruhnya terhadap masyarakat pun menjadi terbantu dengan adanya pengelolaan pariwisata. Jadi terlihat jelas bahwa pariwisata berdampak positif terhadap masyarakat khususnya sekitar daerah wisata".¹⁶

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Bapak Ratmin mengatakan, "dampak bagi masyarakat dengan adanya pengembangan wisata , yaitu masyarakat banyak yang bekerja di tempat objek wisata, jadi pengaruh pada tingkat ekonomi masyarakat jelas ada , seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, misalnya berdagang ,tukang sapu, dan pegawai pengelola tempat wisata, secara otomatis mengurangi pengangguran".¹⁷ Juga Ibu Ana Fitriani selaku pedagang juga mengatakan bahwa: “perubahannya adalah bagi yang belum mendapatkan pekerjaan dapat membuka lapangan pekerjaan disana, jadi pengangguran berkurang, misal membuka warung atau took, membuka tempat peristirahatan atau hotel”.¹⁸

Bapak Affandi mengatakan “Dengan adanya wisata ini sangat terbantu karena bisa mendapatkan pekerjaan yaitu penjaga wisata dimana dengan mendapatkan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur, saya

¹⁶ Bapak Sigit Budiarto Selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, *Wawancara* (Pringsewu: 12 Desember 2019)

¹⁷ Ratmin Selaku Pengelola Wisata, *Wawancara* (Pringsewu: 12 Desember 2019)

¹⁸ Ana Fitriani, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 7 Desember 2019)

mempunyai penghasilan dan saya juga dapat selalu menikmati keindahan dan kekayaan alam”.¹⁹ Sama dengan Bapak Musta'im mengatakan bahwa “saya sudah cukup lama berdagang di wisata ini, saya merasa sangat senang dan bahagia selain saya dapat menikmati pemandangan alam yang indah ditempat wisata ini saya juga dapat memperoleh rezeki yang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dll.”²⁰

Hal ini juga Ibu Septi Wahyuni mengatakan "Semenjak adanya objek wisata disini dapat memberikan dampak positif, salah satunya yaitu, dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar salah satunya yaitu dengan cara berdagang di dekat objek wisata dengan begitu dapat menambah penghasilan dan dapat membantu suami. Semenjak berdagang disini ekonomi ibu sedikit meningkat, kalau dulu hidupnya agak sedikit susah soalnya suami cuma tukang ojek, tapi sekarang semenjak ada tempat wisata ini pendapatan keluarga jadi lumayan, untuk dampak negatifnya selama ini belum ada.”²¹

Terkait dengan pendapatan sebagian besar para pedagang mengatakan memiliki penghasilan yang relatif cukup untuk biaya hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat pak Rahmad selaku pedagang makanan yang mengatakan bahwa: “kalau pendapatan rata- rata Rp.150.000-250.000 itu hari biasa. Kalau hari weekend bisa lebih , dibilang cukup ya

¹⁹ Affandi, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 12 Desember 2019)

²⁰ Musta'im, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 7 Desember 2019)

²¹ Septi Wahyuni, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 12 Desember 2019)

tidak cukup, tapi ya dicukup-cukupin, meski dikit-dikit tetapi masih bisa nabung.”²²

Menurut Bapak Purnomo selaku pedagang minuman mengemukakan bahwa: “Pendapatan saya perhari kira-kira Rp 150.000 - 200.000; tetapi jika hari hari weekend ataupun hari besar gitu bisa lebih, jadi harus pintar mengelola uang dan alhamdulillah istri saya juga bekerja jadi dapur tetap bisa ngepul, untuk hubungan dengan pengelola sangat baik, karena memang pengelola bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan wisata, dengan diberi pelatihan mengenai sadar wisata, bagaimana cara untuk mengembangkan wisata tetapi tetap memperhatikan lingkungan, menjaga kebersihan, terus berinovasi mengenai obyek wisata yang ditawarkan”.²³Selanjutnya menurut Bapak Hamim selaku tugas kebersihan juga mengatakan bahwa: “kalau rata-rata perbulan minimal Rp. 300.000. Soalnya sitemnya itu presentase jadi nggak tentu setiap bulannya, tergantung jumlah pengunjungnya, lumayan buat sambian, bisa nabung dikit - dikit, ”.²⁴

Jadi berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adanya pengembangan pariwisata yaitu penghasilan/pendapatan meningkat cukup pesat dan lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat

²² Rahmad, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 7 Desember 2019)

²³ Purnomo, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 7 Desember 2019)

²⁴ Hamim, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, (Pringsewu: 12 Desember 2019)

musim liburan yang para pengunjungnya bertambah, dampak terhadap kesempatan kerja dan berwirausaha, pengembangan pariwisata telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Kabupaten Pringsewu. Serta adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja.

Keberadaan wisata memberikan peluang yang besar bagi masyarakat Kabupaten Pringsewu untuk membuka kesempatan kerja. Adanya kesempatan usaha tumbuh untuk memenuhi keperluan wisatawan, hal ini mendorong masyarakat untuk membuka usaha dengan berdagang berbagai macam dagangan baik yang menjadi ciri khas daerah wisata seperti menjual cinderamata atau souvenir dan sebagainya. Untuk menjalankan usaha-usaha yang ada dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga semakin luas pula lapangan pekerjaan yang tercipta di tempat wisata sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Adanya lapangan pekerjaan yang luas dan banyaknya wisatawan yang datang akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang. Meningkatnya pendapatan para pedagang berasal dari banyaknya wisatawan yang membeli produk/barang dagangan. Dengan meningkatnya pendapatan dapat membantu memperbaiki perekonomian para pedagang yang pada akhirnya akan terjadi pula peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran para pedagang. Disamping itu peranan atau partisipasi dari masyarakat setempat untuk terus meningkatkan kualitas dari tempat -

tempat wisata di daerah mereka untuk dapat menarik wisatawan agar peningkatan perekonomian dan kesempatan-kesempatan pekerjaan masyarakat tidak hanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja tetapi dapat berlangsung secara terus-menerus. Pariwisata menciptakan kesempatan kerja, Industri pariwisata merupakan usaha yang padat karya. Seperti hotel yang membutuhkan tenaga kerja dalam pengoperasiannya. Wisatawan memerlukan makan dan minum, secara tak langsung menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian keberadaan wisata memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Pringsewu.

Mengurangi pengangguran masyarakat sekitar wisata yakni dari pengangguran menjadi bekerja sebagai pedagang, tukang parkir, petugas kebersihan, keamanan, bahkan sebagai pengelola Wisata atau pun yang lain nya sesuai dengan kemampuan/skill dari masyarakat sekitar. Perkembangan ekonomi lokal masyarakat Pringsewu sebut ditandai dengan munculnya usaha-usaha kecil sebagai multiplier effect dari adanya bentuk kegiatan wisata tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bila dikelola dengan baik. Sebenarnya dampak ekonomi selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Selain itu kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan obyek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor

ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat.

C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu

Dalam strategi pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata disuatu kawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperhatikan dampak yang ditimbulkan terkait adanya pengembangan pariwisata yang berada disekitar daerah tujuan wisata. Dengan adanya langkah tersebut bukan hanya aspek materil yang dicapai akan tetapi harus ditekankan pada aspek spiritual. Karena berbisnis bukan hanya mencari keuntungan, tetapi itu harus diniatkan sebagai ibadah kita kepada Allah SWT, dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yaitu, Keesaan (Tauhid), Keseimbangan (Adil), Kehendak bebas, Bertanggung jawab, dan Kejujuran.

1. Tauhid adalah mengesakan Allah, berserah diri kepada Allah, dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan kebebasan dalam melakukan segala sesuatu, maka segala sesuatu yang dilakukan memiliki batasan-batasan dan selalu berhubungan dengan Allah. Dalam hal ini pengelola wisata memiliki kebebasan untuk melakukan pengembangan wisata, dengan batasan-batasan yaitu tetap menjaga alam, tidak merusak lingkungan, bertujuan untuk

kemaslahatan, dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada , sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran.

2. Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Terutama keadilan dibidang ekonomi, dan hukum. Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Dalam hal ini pengelola wisata juga selalu menjaga lingkungan, seperti menjaga kebersihan lokasi wisata, memisahkan sampah-sampah organik dan non-organik, memberikan pelayanan dengan baik, dan ramah terhadap pengunjung wisata, agar para pengunjung merasa aman dan nyaman selama berada di lokasi wisata. Selain itu pengelola juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengelola pariwisata supaya menambah penghasilan.
3. Kebebasan individu dalam kerangka etika bisnis islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah, akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya. Dalam hal ini pengelola wisata melakukan berbagai pengembangan inovasi yang tidak bertentangan dengan etika bisnis islam karena dalam pengembangan wisata juga dinas pariwisata memperhatikan dampak yang akan terjadi pada

masyarakat sekitar, tujuan dari pemerintah dalam mengembangkan wisata adalah untuk mensejahterakan masyarakatnya karena dengan adanya wisata dapat membuka lapangan pekerjaan yang sehingga dapat menambah pengasilan serta peningkatan ekonomi, selain itu juga tetap memperhatikan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan dengan menjaga kebersihan tidak membuang limbah atau sampah sembarangan.

4. Tanggung jawab merupakan prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Segala kebebasan dalam melakukan aktivitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak terlepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktivitas yang dilakukan. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggung jawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan. Dalam hal ini pengelola wisata melakukan kegiatan pengembangan pariwisata sesuai dengan etika bisnis islam, dinas pariwisata melakukan kegiatan pengembangan pariwisata selalu memperhatikan manfaat nya untuk masyarakat sekitar serta untuk kenyamanan para wisatawan atau pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengunjung dan masyarakat mereka sama-sama senang dengan adanya wisata di Kabupaten Pringsewu , yang menurut pengunjung tempat wisata bisa membuat suasana nyaman, terasa sejuk, indah, dan dengan biaya yang terjangkau, sehingga mereka ingin kembali lagi kelokasi wisata, dan dengan harapan objek wisata terus

dikembangkan lebih baik lagi supaya meningkatkan jumlah pengunjung nya, serta tidak mudah membuat pengunjung bosan. sedangkan menurut masyarakat sekitar pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam mengembangkan sektor pariwisatanya yakni dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, melakukan promosi melalui media sosial dan elektronik, mengadakan event-event, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana. Tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi pengelola beserta masyarakat bekerja bersama-sama untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Pringsewu ini.

Dampak pariwisata bagi perekonomian masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan meningkat cukup pesat dan lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. menciptakan kesempatan kerja dan berwirausaha, serta adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun dapat bekerja.

Dalam melakukan kegiatan strategi pengembangan wisata serta melihat dampaknya bahwa yang dilakukan dinas pariwisata beserta pengelola telah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam dalam hal mengelola, merawat, menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut diatas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. penulis berharap dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai pentingnya pemberdayaan objekwisata yang dimanfaatkan secara baik dan optimal ini akan meberikan mafaat terhadap perekonomian.
2. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang strategi pengembangan industri pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat menurut etika bisnis islam.
3. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Pingsewu memperhatikan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum merata dan menyeluruh di setiap objek wisata. Karena dengan perkembangan obyek wisata yang diikuti dengan pengelolaan yang merata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut. Serta lebih ditingkatkan lagi dukungan di objek pariwisata, supaya masyarakat dengan keadaan ekonomi miskin dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Akhmad Bories Yasin, dkk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Studi Pada Masyarakat Sekitar Wendit. Kabupaten Malang*”. Malang: Universitas Brawijaya. Vol 30. No. 1. Edisi Januari 2016.
- Akla. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arjana, I Gusti Bagus. *Gografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Badroen, Faisal dan M Arief Mufrani. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. 3
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, 2019
- Ernawati, Erni R. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis Teori. Kasus. dan Solusi*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Febriana, Yusrisa Ekka. *Jurnal Administrasi Bisnis*. “*Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat*”. Malang: Universitas Brawijaya. Vo 61. No. 4. Agustus 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hadi, Wisnu. “*Analisa Terhadap Pengembangan Obyek Wisata di Mata Mahasiswa Luar Jawa Sebagai Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, dalam *Journal of Indonesian Tourism. Hospitality and Recreation*. Volume 1. Nomor 2. Oktober 2018.

- Hakim, Lukmanul. Jurnal Pariwisata. "*Industri Pariwisata Dan Pembangunan Nasional*" Salatiga: STIE AMA Salatiga. Vol.3 No.5 Juli 2010.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Joyosuharto, Sunardi. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta. Liberty, 2001.
- Jumantoro, Eko. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan di Kota Tangerang*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018.
- Kartono, Kartini. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Kristiana, Yustisia, dkk. Jurnal Khasanah Ilmu. "*Eksplorasi Potensi Wisata Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Tangerang*". Tangerang: STPPH Tangerang. Vol.9 No 1 Maret 2018,
- Lubis, Ibrahim. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*. Jakarta: Kalam Mulia, 1995.
- Marti'ah, Siti, dkk. Jurnal SAP. "*Wisata Buatan Dimeruyung Sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat*". Jakarta: Universitas Indaprasta PGRI. Vol 2. No. 1. 1 Agustus 2017.
- Mukhsin, Dadan. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota. "*Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*" Bandung: Universitas Islam Bandung. Vol. 14 No. 1. Edisi, 2014.
- Muljadi A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Musawar dan Mukhtar. Jurnal PariwisataPesona. "*Pariwisata Syariah Sebagai Aset Perekonomian Dalam Bingkai Muqashid Al-Syariah*". Mataram: UIN Mataram. Vol 6. No. 1. April 2019.
- Nandi. Jurnal GEA. "*Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*" Bandung: Rizki Offset. Vol 8. No. 1. Edisi April 2008.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradya Paramitha, 1999.
- Pinata, I Gade dan Putu G. Gayati. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.

- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Rahmalia, Lisa Putri. “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dalam <http://repository.radenintan.ac.id/1392/>.
- Rahmalia, Risa Putri. *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rismiyanto, Edy, dkk. *Jurnal Pariwisata. "Dampak Wisata Kuliner Oleh - Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat"*. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45. Vol.5. No. 1 Desember 2015.
- Sa'idah, Arfianti Nur. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah PAD Kota Bandar Lampung Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, dalam <http://repository.radenintan.ac.id/2568/>.
- Setioko, Muhammad Danang. *Jurnal Pariwisata Pesona. "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Dikota Malang"*. Malang: Universitas Merdeka Malang. Vol 04. No. 1. Juni 2019.
- Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Suryabarata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- Suryadana, Liga dan Vanny Octavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Trianggono, Bagus, dkk. *Jurnal Pariwisata Pesona. "Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan. Jawa Tengah. Indonesia"*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 03. No. 2. Desember 2018.
- Umar, Husein. *Managemen Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Waluyo dan Hany. *Setrategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Depdikbud, 1994/1995.

- Wuri, Josephine, dkk. Jurnal Penelitian. " Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat". Volume 18. No. 2. Mei 2015.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016.
- Yuniana, Dwi. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD Kota Blitar*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2019.
- Zebua, Manahati. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Zuhairi. *et. al. Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*. Cetakan ke 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1510/In.28.3/PP.00.9/11/20192019

11 Juni 2019

Lampiran :-

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. H. Nawa Angkasa, SH.,MA

2. Dharma Setyawan, M.A

di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Siti Rohaya
NPM : 1602040154
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Startegi Pengembangan Industri Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi prop'osal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd & Kelembagaan,

MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi
 - 1. Pengertian Strategi
 - 2. Strategi Pengembangan pariwisata
- B. Pariwisata
 - 1. Pengertian Pariwisata
 - 2. Jenis-Jenis Pariwisata
 - 3. Pengembangan Pariwisata

4. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata
 5. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata
- C. Dampak Pariwisata
1. Dampak Ekonomi Pariwisata
 2. Dampak Positif Pariwisata Bagi Ekonomi
 3. Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi
- D. Etika Bisnis Islam
1. Pengertian Etika Bisnis Islam
 2. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu
 1. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu
 2. Keadaan Penduduk Kabupaten Pringsewu
 3. Denah Lokasi Kabupaten Pringsewu
 4. Industri Pariwisata Kabupaten Pringsewu
- B. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu
- C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

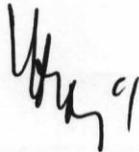
Metro, November 2019
Mahasiswa Ybs.



Siti Rohaya
NPM. 1602040154

Mengetahui,

Pembimbing I



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

ALAT PENGUMPULAN DATA

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM

A. Wawancara

1. Wawancara Dengan Dinas Pariwisata Pringsewu

- a. Bagaimana potensi pariwisata di Kabupaten Pringsewu dan apa kelebihan bila dibandingkan dengan pariwisata di daerah lain?
- b. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai objek wisata di Kabupaten Pringsewu selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun?
- c. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pringsewu?
- d. Bagaimana konsep pengelolaan tempat wisata yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata?
- e. Adakah pengaruhnya terhadap tingkat perekonomian masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata?
- f. Bagaimana keterlibatan masyarakat setempat dalam keberjalanan upaya dan rencana pengembangan pariwisata?
- g. Sejauh ini apa saja dampak dari pariwisata di Kabupaten Pringsewu?
- h. Bagaimana pengaruh kegiatan wisata terhadap lingkungan? Apakah terjadi keasrian lingkungan atau penurunan?
- i. Sehubungan dengan kelestarian lingkungan bagaimana sistem pengelolaan limbah yang dilakukan untuk menjaga kebersihan di tempat wisata?

2. Wawancara dengan pengelola pariwisata

- a. Bagaimana interaksi antara dinas pariwisata dengan masyarakat sekitar atau dengan pedagang?
- b. Apakah selama ini dinas pariwisata pernah mengadakan pembinaan terhadap masyarakat / pedagang terutama tentang pembinaan kerjasama?

- c. Bagaimana pengelolaan / pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata?
- d. Sudah memadaikah ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di Pringsewu ini?
- e. Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata di Kabupaten Pringsewu ini?
- f. Apa saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan / mempertahankan daya tarik objek wisata? Bagaimana untuk promosinya?
- g. Apakah dalam upaya tersebut telah memperhatikan aspek lingkungan?
- h. Apakah ada kegiatan yang merusak lingkungan? Apa upaya untuk menanggulangnya?

3. Wawancara dengan masyarakat sekitar

- a. Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya pengembangan kawasan wisata di Pringsewu ini?
- b. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah adanya pengembangan pariwisata?
- c. Menurut anda apakah dampak negatif dan positif yang dirasakan dari adanya pariwisata?
- d. Apakah dengan adanya pariwisata dapat menambah pendapatan bagi keluarga anda?
- e. Bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengelola dan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan?
- f. Apakah pernah ada permasalahan yang terjadi terhadap lingkungan dengan adanya pengembangan wisata ini?

4. Wawancara dengan pengunjung tempat wisata

- a. Berapakah anda berkunjung ke pariwisata Pringsewu ini?
- b. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke wisata di kabupaten Pringsewu?
- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai keindahan objek - objek wisata di Kabupaten Pringsewu?
- d. Bagaimana pembangunan objek wisata di kabupaten Pringsewu?
- e. Bagaimana kualitas akses transportasi menuju tempat wisata?
- f. Bagaimana kenyamanan dan kebersihan kawasan objek wisata?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang potensi yang ada di Kabupaten Pringsewu
2. Gambaran umum Kabupaten Pringsewu
3. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

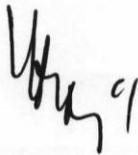
Metro, November 2019
Mahasiswa Ybs.



Siti Rohaya
NPM. 1602040154

Mengetahui,

Pembimbing I



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3450/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Dinas Kepemudaan
Olahraga & Pariwisata Pringsewu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3449/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 04 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **SITI ROHAYA**
NPM : 1602040154
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Dinas Kepemudaan Olahraga & Pariwisata Pringsewu, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2019
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3449/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI ROHAYA**
NPM : 1602040154
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Dinas Kepemudaan Olahraga & Pariwisata Pringsewu, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Desember 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Sigit Budianto, S.Pd.
NIP. 197005041997021002



Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 196501111993031001



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. KH. Ghalib No. 650 Pringsewu Barat Kode Pos 35373, Pringsewu – Lampung
Website : www.kesbangpol.pringsewukab.go.id E-mail : kesbangpol@pringsewukab.go.id

IZIN PENELITIAN / RISET / SURVEI / PENGABDIAN / KKN / PKL
Nomor : 070/238 /LL.02/2019

- Membaca : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411 Telp (0725)41507 Nomor: 3450/In.28/D.1/TL.001/12/2019 Tanggal 4 Desember 2019, Perihal Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Pringsewu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4932);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pringsewu.

Dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

Nama/NPM : **SITI ROHAYA / 1602040154**
Program/Jurusan : Ekonomi Syaria'h
Alamat : Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro Lampung.
Lokasi : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu.
Waktu Penelitian : Bulan Oktober 2019 s/d Selesai.
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Kota Metro.
Judul Kegiatan : ***"Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam"***

Catatan : Setelah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis Kepada Bupati Pringsewu melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pringsewu.

Dikeluarkan di : Pringsewu
Pada tanggal : 12 Desember 2019

**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PRINGSEWU**



SUKARMAN, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP.19650415 198503 1 008

Tembusan :

1. Bapak Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu (sebagai laporan);
2. Kepala Disporpar Kabupaten Pringsewu;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU

DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA

Jalan Kejaksaan (GOR Pringsewu) Pringsewu Barat- Lampung Kode Pos 35373
e-mail: pariwisata_kabupatenpringsewu@gmail.com

Pringsewu, 12 Desember 2019

Nomor : 556/ 435/D.15/ 2019
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
di-

Metro

Memenuhi surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Nomor: 3450/in.28/D.1/TL.001/12/2019, tanggal 04 Desember 2019 perihal Ijin Penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima saudara:

- Nama : SITI ROHAYA
N P M : 160204154
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Tujuan Penelitian : Penelitian untuk Skripsi
Ruang Lingkup Kegiatan : Survey penelitian dan pengumpulan data

Untuk melaksanakan penelitian di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu sebagai syarat menyelesaikan studi. Judul Penelitian "*Strategy Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam*". pada Bidang Pariwisata Kabupaten Pringsewu.

Demikian disampaikan, terima kasih.

Kepala Dinas
Kabid Pariwisata,

SIGIT BUDIARTO, S.Pd.
NIP. 19700504 199702 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

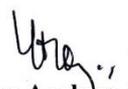
Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

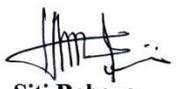
Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 20/2020 10 ¹		Ace Bab IV.V. laykani untuk dapat di ujikan 	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003


Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 19/2020 /01		APD dan Substansi & Pertanyaan Jalan lay out dan lain-lain tetapi fokus pada kelestarian lingkungan - Cairan, kebersihan, keindahan dll.	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003


Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/2019 /12		Nahr Jurnal 15 halaman - 20 halaman ACC Das IV - V Lanjut pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan									
	23/2019 /12		tahun 2019 buat dan Tasul <table border="1" data-bbox="766 929 1149 1254"><thead><tr><th>No</th><th>Waktu</th><th>Kalimat Benar</th></tr></thead><tbody><tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td><td> </td></tr></tbody></table>	No	Waktu	Kalimat Benar							
No	Waktu	Kalimat Benar											

Dosen Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.



Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16 / 2019 / 12		Tambahkan website wisah Tambahkan Gambar	

Dosen Pembimbing II

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	29/11/2019		Ace APD. Cigarette Riset.	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

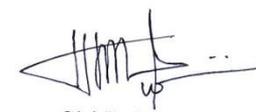
Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	26/11/2019		see outline computer ke APP Tambahkan gambar study ekonim (kefugan). dan APP.	 

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003


Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/2019 11		<p>Untuk outline skripsi ke tani dalam sub penelitian Strategis yg Sempurna dan</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Siti Rohaya
NPM. 1602040154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47298; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Siti Rohaya**
NPM : 1602040154

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/11/2019		acc outline dan BPP acc Bab I - III lanjut Bab IV dan V	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Siti Rohaya
NPM. 1602040154

FOTO-FOTO PENELITIAN



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Sigit Budiarto, selaku Kabid Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Pringsewu



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Musta'im, selaku masyarakat Pringsewu



Foto 3. Wawancara dengan Masyarakat Pringsewu



Foto 4. Wawancara dengan Masyarakat Pringsewu



Foto 5. Wawancara dengan Masyarakat Pringsewu



Foto 6. Wawancara dengan Masyarakat Pringsewu



Foto 7. Wawancara dengan Pengelola Wisata



Foto 8. Wawancara dengan Pengelola Wisata



Foto 9. Wawancara dengan Pengelola Wisata



Foto 10. Wawancara dengan Pengelola Wisata



Foto 11. Wawancara dengan Pengunjung Wisata



Foto 12. Wawancara dengan Pengunjung Wisata



Foto 13. Wawancara dengan Pengunjung Wisata



Foto 14. Rumah Adat di Pringsewu



Foto 15. Tempat Wisata di Pringsewu



Foto 16. Tempat Wisata di Pringsewu



Foto 17. Tempat Wisata di Pringsewu



Foto 18. Tempat Wisata di Pringsewu



Foto 19. Tempat Wisata di Pringsewu



Foto 20. Tempat Wisata di Pringsewu



Foto 21. Tempat Wisata Di Pringsewu

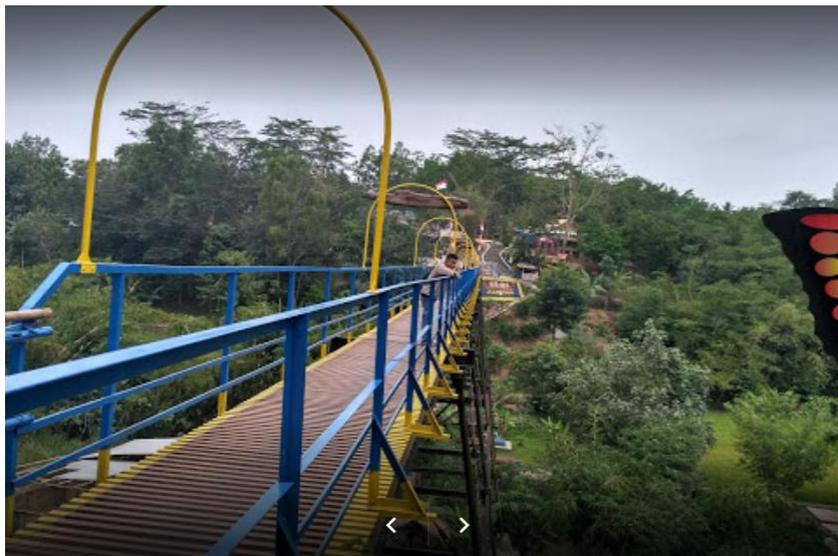


Foto 22. Tempat Wisata Di Pringsewu



Foto 23. Tempat Wisata Di Pringsewu



Foto 24. Tempat Wisata Di Pringsewu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-229/In.28/S/U.1/OT.01/03/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI ROHAYA
NPM : 1602040154
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040154.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Maret 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Rohaya, lahir pada tanggal 27 Juni 1999 di Desa Tanjung Mas Jaya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji, dari pasangan Bapak Muhsin dan Ibu Musrofah. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 01 Tanjung Mas Jaya, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 2 Mesuji Timur, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada SMK Kota Terpadu Mandiri, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.